

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDING WRITING PROCESS*
(*GWP*), TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SDN 40 BARACIKKE KECAMATAN SEGERI
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NURUL FADLIA

10540 9015 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL FADLIA**, NIM **10540 9015 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : 1. **Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.** (.....)
2. **Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.** (.....)
3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURUL FADLIA**
NIM : 10540 9015 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process*
(GWP) terhadap Kecerdasan Linguistik pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 40 Baracikke
Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan biarkan seorang pun menganggap engkau rendah
karna engkau muda,hiduplah layak nya pion walau maju
selangka demi selangkah tapi dia tidak akan pernah
mundur dan ingatlah ketika orang lain mengatakan mimpimu
terlalu besar, maka katakan padanya bahwa pikirannyalah
yang terlalu kecil.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
karena itu bila kau sudah selesai (dari suatu urusan).*

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(2s. Al-Insyirah:6-8)

*Ku persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa raganya
untuk penulis. Buat orang terkasih dan sahabat-sahabatku serta
semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam
mewujudkan harapannya.*

ABSTRAK

Nurul Fadlia. 2018. *Pengaruh Penggunaan Strategi Guiding Writing Process(GWP) Terhadap kecerdasan linguistic siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Erwin Akib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap kecerdasan linguistic siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 15 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap kecerdasan linguistic siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.konsep dari Bahasa Indonesia dengan Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap kecerdasan linguistic.. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 3,43 dengan frekuensi $dk = 15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,14$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap kecerdasan linguistic mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap kecerdasan linguistic.

Kata kunci : Strategi *Guiding Writing Process(GWP)*, Kecerdasan linguistik.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep dan Untuk mengetahui seberapa besar manfaat penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistic pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(*Bismillahi Rahmani Rahim*)

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt,Tuhan Semesta alam.Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud baik kita,Allah yang paling suci Untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita.tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep** “ dapat diselesaikan

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharap kesempurnaan,termasuk dalam tulisan ini.penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki ,tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.Skripsi ini berupaya memberikan gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan Strategi *Guiding Writing Process(GWP)* Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang dan rela berkorban dalam mengasuh, membesarkan, mendidik serta membiayai penulis selama proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Alim Bahri, S.pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Hj. Rahmijah Kaduppa, M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dr .H. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum., Pembimbing I dan Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D Pembimbing II , Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Proposal hingga Skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

8. Mangenre,S.Pd. Kepala sekolah SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Normah,S.Pd., Guru kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
11. Siswa-siswi SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
12. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Zulhardi Mukhtar yang selalu menemani,mendoakan,dan mensupport,
14. Sahabat-sahabatku,Novita Sari,Nurmila Sari,Dwi Angraeni,Sri Wulan, Nurul Inzani Karim,Ika Ristika,Lestari,Lisa Bela,,dan seluruh keluarga besar yang senantiasa setia dan tulus memberi doa,dukungan serta masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	10
3. Ciri-ciri Kecerdasan Linguistik.....	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik.....	14

5. Kecerdasan Linguistik Terhadap Kecerdasan Linguistik.....	17
6. Strategi GWP.....	18
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Defenisi Operasional Variabel.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

BAB III METODE PENELITIAN

1. Tabel 3.1 Model <i>One –Group Pretest-Posttest Design</i>	26
2. Tabel 3.2 Sampel.....	27
3. Tabel 3.3 Kategori Standar Hasil Belajar.....	34
4. Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5. Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-Test.....	39
6. Tabel 4.2 Nilai rata-rata Pre-Test.....	40
7. Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-Test.....	40
8. Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar.....	42
9. Tabel 4.5 Skor Nilai Post-Test.....	43
10. Tabel 4.6 Nilai rata-rata Post-Test.....	44
11. Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi Post-Test.....	45
12. Tabel 4.8 Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah.....	46
13. Tabel 4.9 Deskripsi Aktivitas Belajar.....	47
14. Tabel 4.10 Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test.....	50

DAFTAR GAMBAR

BAB III METODE PENELITIAN

1. Tabel 2.1 Gambar Bagan Kerangka Fikir..... 24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 pada jenjang Sekolah dasar menurut penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun.

Kompetensi-kompetensi itu berkaitan dengan kecerdasan siswa dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan linguistik.

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, banyak orang menganggap bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Menulis adalah aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja (Sayuti, dkk.2009: 3).

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikembangkan di kelas. Menurut McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet) (2014: 150)

menulis merupakan kegiatan menggali pikiran memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya

melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan bagian keterampilan yang sukar dan kompleks. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Suhendar (2008: 291) dalam bukunya mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Byrne (dalam Slamet)(2014:109) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Sementara itu, Marwoto (dalam Kusumaningsih)(2013:66) mengemukakan “Mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain”.

Kesan orang-orang bahwa keterampilan menulis itu sulit sebenarnya tidak selalu benar. Orang-orang menganggap menulis itu sulit karena mereka tidak membiasakan dirinya menulis. Menulis itu membutuhkan kebiasaan dan latihan. Menulis hanya bisa dilewati orang yang mau belajar, banyak berlatih, dan

banyak menulis. Tidak serta merta orang mampu menulis dengan baik, semua itu butuh waktu untuk berlatih. Seorang penulis profesional saja membutuhkan waktu untuk menciptakan karya yang menarik untuk dibaca.

Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Namun, ada beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca dan terkadang masih mengejar kata istilah asing. Beberapa siswa tidak membiasakannya untuk rajin membaca hal itu terlihat ketika guru selalu menasehati beberapa siswa yang belum lancar membaca, supaya lebih membiasakan lagi melakukan kegiatan membaca. Kemampuan menulis siswa dalam bahasa Indonesia belum baik, hanya beberapa siswa saja yang sudah mampu membuat karya secara mandiri. Beberapa anak belum mampu membuat karena para siswa tersebut masih menjiplak dari yang ada di buku paket bahasa Indonesia. Siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk membuat suatu karya tertulis, sehingga kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan linguistik yang masih kurang baik, sehingga pengembangan kecerdasan linguistik siswa belum optimal dan merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner (2003: 45) yang menyatakan setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan namun kadar pengembangannya berbeda. Perbedaan kecerdasan linguistik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa menulis pun juga membutuhkan ide atau gagasan untuk memulainya. Ide tersebut menjadi sebuah isi tulisan yang diungkapkan oleh seorang penulis melalui tulisan. Semakin terampil seseorang

mengasah ide yang ada di pikirannya maka semakin bagus pula kualitas tulisan yang akan dihasilkan.

Namun, agar ide yang telah didapat penulis itu mampu tersalurkan pada pembaca maka penulis juga harus memperhatikan teknik penyajian tulisan yang baik. Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh seorang siswa. Aspek menulis sebenarnya sudah ada sejak di pendidikan dasar.

Namun, hal ini tidak lantas membuat siswa menjadi terampil menulis. Tidak jarang ditemui siswa-siswa masih kesulitan saat ada kegiatan menulis. Siswa masih sulit untuk menemukan ide apalagi mengembangkan ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang memadai. Semakin matang ide yang muncul di kepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan (Sayuti, dkk. 2009: 18).

Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012), cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

Cerpen dapat habis dibaca dalam sekali duduk. Hal ini mengingat cerpen memerlukan waktu baca yang tidak lama. Cerpen sendiri termasuk dalam jenis

prosa fiksi atau rekaan pengarang. Berdasarkan SK dan KD dalam menulis kreatif sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Berdasarkan keadaan tersebut, pemanfaatan strategi pembelajaran menulis kreatif sastra, sangat dibutuhkan oleh guru. Strategi ini berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi tersebut akan membuat kelas terasa lebih hidup dan menyenangkan sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan tercapai.

Salah satu strategi yang peneliti uji cobakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. *Guiding Writing Process (GWP)*, yang dikembangkan oleh Smith & Bean (Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari.

Dalam penerapannya, strategi ini menggabungkan antara kemampuan awal yang dimiliki siswa tentang cerpen lalu menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan apa yang mereka pelajari dari contoh cerpen yang dibaca.

Berdasarkan pengetahuan yang telah siswa dapatkan sebelumnya, siswa dapat memulai tulisannya, lalu mengeditnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat menghasilkan cerpen utuh yang dapat dibaca. Penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah

dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih menulis karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec. Segeri Kab. Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec. Segeri Kab. Pangkep
2. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec. Segeri Kab. Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai informasi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai bahan bacaan dan sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. dapat memotivasi dan mengekspresikan ide kreatif dalam menulis.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka guru lebih mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* akan membantu dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah .

d. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Indria dengan judul penerapan strategi Guided Writing Process (GWP) guna meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV SDIT Insan Cendekia Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDIT Insan Cendekia Boyolali yang berjumlah 23 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan peristiwa pembelajaran sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara guru mata pelajaran, siswa, observasi/pengamatan kinerja guru dan siswa dan dokumentasi penelitian. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi Guided Writing Process (GWP) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Putranto(2013) dengan judul keefektifan strategi *Guiding Writing Procces (GWP)* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa Kelas x sman 1 sewon, siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guiding Writing Procces (GWP)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *guiding writing process (GWP)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa strategi *guiding writing process* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan melihat pengaruh penggunaan strategi GWP terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan yang kedua yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel siswa kelas V SD .

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Wiwitan (2013) dengan judul “pengaruh tingkat kecerdasan linguistik terhadap Hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa Kelas X SMK 12 Bandung ” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dihasilkan oleh kecerdasan linguistik terhadap hasil pembelajaran menulis serta mengetahui perbedaan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap hasil menulis karangan narasi 3 subkelompok, Perbedaandari penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian ini tidak menggunakan strategi pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi *GWP*.

2. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan *linguistic* atau dikenal dengan istilah *pintar kata* adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat (Yaumi,2012:40).

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan. Mereka juga suka mengajukan banyak pertanyaan, suka bicara, memiliki banyak kosakata, suka membaca dan menulis.

Berdasarkan teori Gardner (2003: 23), “kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara”.

Menurut Rochman (2009: 137) kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Menurut Armstrong (2005:19) kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kecerdasan linguistik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengolah gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata atau bahasa. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka siswa akan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun non lisan.

Potensi yang telah ada dalam diri tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kecerdasan linguistik yang telah dimiliki oleh siswa yang dapat digunakan dan dipotimalkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis dengan memperhatikan diksi, bentuk kata, dan ungkapan yang digunakannya. Akan tetapi, guru belum bisa menyadari dan memanfaatkan sebuah kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa untuk pengembangan pembelajaran menulis. Dengan demikian, dalam hasil evaluasi pembelajaran menulis dirasakan belum optimal.

Pengalaman berbahasa ini pertama kali didapat anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang penuh aktivitas bahasa dan melibatkan anak dalam interaksi verbal, misalnya bermain dengan kata-kata, bercerita dan bercanda, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menjelaskan perasaan dan konsep. Dalam lingkungan sekolah, kelas haruslah berupa lingkungan yang kaya akan bahasa

tempat siswa dapat sering berbicara, berdiskusi dan menjelaskan serta yang terpenting mendorong rasa ingin tahu karena dengan sering mendengar diri kita memperoleh apa yang benar benar kita pikirkan dan kita ketahui. Seseorang dengan kecerdasan yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis. Kecerdasan verbal linguistik ini penting bukan hanya untuk ketrampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat seseorang.

3. Ciri – Ciri Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik mempunyai beberapa ciri khusus dari Kecerdasan. kecerdasan ini menunjukkan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- a. .Senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Mereka dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara tepat.
- b. Senang dan baik dalam mengarang cerita, mereka senang membuat cerita, merangkainya secara bagus, dan menyajikannya dalam bentuk yang menarik.
- c. Senang berdiskusi dan mengikuti debat masalah. Mereka pandai menangkap permasalahan yang disampaikan secara verbal, memaknainya sekaligus menanggapi.

- d. Senang dan efektif belajar bahasa asing. Mereka sering mendengarkan ajaran dalam bahasa asing.
- e. Senang bermain game bahasa. Mereka menikmati permainan bunyi, peka terhadap kelucuan yang muncul akibat pertukaran bunyi, dan peka terhadap kata-kata.
- f. Senang membaca dan mampu mencapai pemahaman tinggi. Mereka mampu menangkap makna dibalik kata-kata dan mampu memberikan interpretasi yang tepat.
- g. Mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat. Mereka memiliki memori yang kuat terhadap kata-kata, kalimat, fakta-fakta dan kutipan yang penting. Mereka bahkan mampu mengulang kembali apa yang mereka dengar dan apa yang mereka baca setelah akurat (melebihi individu lain).
- h. Tidak mudah salah tulis atau salah eja. Mereka peka terhadap ejaan dan memiliki ketajaman yang baik dalam penataan dan penempatan dalam ejaan dalam tulisan mereka.
- i. Pandai membuat lelucon. Oleh karena peka terhadap kata dan informasi lisan serta pandai bermain kata-kata, mereka pandai membuat lelucon yang terpikirkan oleh orang lain.
- j. membuat puisi, Mereka peka terhadap daya kata dan memiliki kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bahasa yang padat dan indah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa individu yang cerdas

secara linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tertulis serta mampu mengekspresikannya .

Ciri kecerdasan manusia salah satunya adalah penggunaan bahasa, kemampuan berbahasa mempunyai faedah yang besar terhadap perkembangan pribadi dengan bahasa manusia dapat menyatakan isi jiwanya yang berupa fantasi, pendapat, perasaan dan sebagainya. Dengan bahasa manusia berinteraksi dengan sesamanya, mampu memberikan, menceritakan masa lalu atau sekarang, baik yang konkrit maupun yang abstrak. Dengan bahasa pula manusia dapat membangun kehidupannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistic Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- a. faktor kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.
- b. inteligensi anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
- c. status sosial ekonomi keluarga
- d. jenis kelamin
- e. hubungan keluarga

Menurut Petty dan Jensen perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang kompleks, yang dipengaruhi empat faktor yaitu :

- a. Berbedanya cara bagaimana anak mempelajari bahasa
- b. Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak

- c. Berbedanya karakteristik kepribadian anak
- d. Berbedanya lingkungan proses pembelajaran bahasa tersebut.

Adapun secara rinci kecerdasan linguistik atau kemampuan bahasa anak dipengaruhi dua faktor yaitu :

- 1.) Faktor internal, terdiri dari
 - a. kesehatan anak
 - b. intelegensi

Taraf kecerdasan menunjukkan kemampuan berpikir anak, kemampuan menggunakan nalar, dan kemampuan memecahkan masalah menggunakan logika. Salah satu cara yang biasanya digunakan untuk mengetahui taraf kecerdasan ini adalah melakukan tes kecerdasan atau tes intelegensi. Taraf kecerdasan ini mengelompokkan individu ke dalam skala tertentu dari tara kecerdasannya sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. bakat anak.

- c. Bakat

Bakat adalah kapasitas untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan usaha pengembangan. Bakat tidak serta merta muncul dan dapat terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Setelah anak diberi kesempatan berlatih dan mencoba barulah bakat anak dapat terlihat dan terus dikembangkan. Anak berbakat akan memberi

hasil yang jauh lebih baik daripada anak yang sejak awal tidak menyimpan bakat dalam bidang tersebut.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hati senang tentu akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.

e. motivasi prestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik bidang tertentu, khususnya di bidang tertentu, khususnya bidang akademik. Anak-anak usia sekolah sangat penting memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi yang tinggi akan membuat seorang anak Tekun belajar, Berusaha menyelesaikan tugas, Bertanya jika paham. Tentu saja ketiga sifat tersebut akan memengaruhi keberhasilan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

f. cara belajar anak.

2.) Faktor Eksternal, terdiri dari :

a. Faktor keluarga

Pola komunikasi keluarga yang banyak arah, jumlah anak atau jumlah keluarga, posisi urutan kelahiran sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak.

b. Sekolah

Guru yang merupakan orang tua kedua bagi anak disekolah mempunyai tugas memberikan fasilitas serta menstimulasi dalam mencapai seluruh kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan bahasa. Menentukan metode pembelajaran atau memilih metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi pada kemampuan bahasa anak.

c. Lingkungan

menyediakan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas, utamanya masyarakat sekitarnya. Biasanya tidak sengaja dapat menjadi kegiatan pembelajaran anak.

5. Kecerdasan Linguistik terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya. Pada anak memasuki sekolah dasar (SD) ia telah siap menerima informasi dan bahasa yang dikuasainya, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas, pembelajaran bahasa Indonesia ini di arahkan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik , baik secara lisan dan tulisan , di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga di harapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan ,keterampilan berbahasa ,dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia , standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon .

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini di harapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan,kebutuhan,dan minatnya,serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri,guru dapat memusatkan perhatian terhadap perkembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar ,guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

6. Strategi GWP (*Guiding Writing Process*)

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.Strategi mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk membantu peserta didik secara kreatif terhadap pemahaman topik-topik pembelajaran ,disamping itu strategi pembelajaran di

harapkan dapat menunjang penguatan aspek kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual peserta didik yang diharapkan dapat menjadi menambah wawasan pembelajaran di sekolah .

Ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif sastra, khususnya cerpen. Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, *Image Streaming*, dan *Brainstorm Sheet*. Semua strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud menguji cobakan strategi baru dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi yang dimaksud adalah strategi *Guiding Writing Process (GWP)*.

Guiding Writing Proses (GWP) dikembangkan oleh Smith & Bean (Sejnost & Thiese, 2010: 82-84) adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa serta mempertahankan konten pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Menurut Smith dan Bean, *Guiding Writing Proses (GWP)* dirancang untuk:

- a. Mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang dipelajari sebelum mereka memulai belajar tentang topik tersebut.
 - b. Mengevaluasi seberapa baik siswa dapat mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis dalam disiplin pada bidang konten tertentu, dan
 - c. Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemikiran yang cermat
- Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang topik penelitian dengan apa yang mereka pelajari dari teks dan kemudian

menghasilkan sepotong, diedit dengan cermat sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dibaca.

Langkah *Guiding Writing Proses (GWP)* yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan

- a. Siswa melakukan pembelajaran tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- b. Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- c. Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman tersebut.
- d. Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- e. Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- f. Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- g. Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka.
- h. Siswa membuat karangan berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.

- i. Siswa menyelesaikan kumpulan hal penting dari cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- j. Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

Fokus utama strategi *guiding writing process* adalah proses mengajak peserta didik membiasakan menulis secara produktif untuk meningkatkan kelancaran menulis dan pengalaman dibandingkan dengan hasilnya, walaupun hasilnya mungkin muncul dari pelatihan tersebut.

Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* ini mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide gagasan dan merangsang ingatan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dengan strategi ini siswa dapat berlatih mengedit tulisan karya mereka sendiri berdasarkan pedoman penilaian yang diberikan terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga cerpen yang dihasilkan siswa.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi GWP sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya.
- b. Memupuk daya nalar peserta didik.
- c. Mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif.
- d. Peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar.
- e. Meringankan beban guru dalam mengajar.
- f. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik.
- g. Meningkatkan terjadinya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran.

- h. Memupuk, mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman belajar.

Kelemahan dari *Strategi Guiding Writing Process* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan.
- c. Kelas yang banyak peserta didiknya akan sangat memerlukan guru dalam memberikan bimbingan belajar.

B. Kerangka Pikir

Bila kita perhatikan secara seksama strategi pembelajaran yang diterapkan guru monoton pada satu metode saja yaitu ceramah akibatnya siswa merasa bosan dengan belajar Bahasa Indonesia. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan belajar yang tepat dalam menyampaikan suatu materi. Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membuat kalimat sederhana. Salah satunya adalah strategi pembelajaran . Penggunaan strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. di sekolah masih mempunyai kendala yaitu siswa masih sulit mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah tulisan. Maka dari itu pelatihan penulisan dalam setiap pembelajaran menulis khususnya cerpen sangat perlu diterapkan. Dalam mengajar pun guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga pembelajaran kurang efektif dan

menarik. Selain itu, guru masih jarang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Guiding Writing Procedure (GWP)*. *Guiding Writing Procedure (GWP)* adalah strategi yang didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman dengan meningkatkan kemampuan siswa sertamempertahankan konten daerah yang telah mereka pelajari. Strategi ini menggabungkan antara kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan mereka sebelumnya tentang cerpen dengan apa yang mereka pelajari dari cerpen yang dibaca dan kemudian menghasilkan tulisan, sehingga menghasilkan cerpen yang dapat dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, penelitian untuk menguji strategi ini perlu dilakukan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kepastian keefektifan strategi yang diuji. Selain itu, penggunaan strategi ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar cerpen sehingga nantinya siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikutini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penilaian

Hipotesis yang di peroleh dari kajian teori dan kerangka fikir adalah sebagai berikut :

- H0 : Penggunaan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* tidak berpengaruh terhadap kecerdasan lingustik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- H1 : Penggunaan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan lingustik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep.

Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posstest
O1	X	O2

Sumber: (Sugiyanto,2013: 110)

Keterangan:

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (penggunaan strategi *Guiding Writing Process*)

O2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi yang akan dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 15 orang SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep.

2. Sampel

Menurut Tiro (2000:3) sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau obsevasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara penunjukan langsung yaitu kelas V karena sebagian besar siswa dalam kelas tersebut.

NO.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Lima (V)	10	5	15
	Jumlah	10	5	15

Tabel 3.2 Kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep yang berjumlah 15 siswa.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep dengan subjek penelitian siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018. terletak di Desa baring ,Kec.Segeri Kab.Pangkep

C. Definisi Operasional Verbal

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).(Sugiyono, 2009:4). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi *Guiding Writing Process (GWP)*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia,yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada keterampilan menulis cerpen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tes tulis .

Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen (prates) dan keterampilan akhir dalam menulis cerpen (pascates).

Adapun pedoman penilaian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Aspek organisasi dan penyajian terdiri dari empat kriteria, yaitu fakta cerita, sarana cerita, kepaduan unsur-unsur cerita, dan penyajian urutan cerita. Aspek bahasa terdiri dari dua kriteria, yaitu penggunaan sarana retorika dan penggunaan pilihan kata. Aspek mekanik terdiri dari tiga kriteria, yaitu penulisan huruf, kepaduan antar paragraf, dan kerapian. .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan observasi dan instrument tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan strategi *Guiding Writing process* (GWP) dalam mempermudah siswa memahami materi .

Dalam usaha pengumpulan data sebagai bahan masukan untuk diolah, maka dipilih teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi, digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

2. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen,

Prates dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis cerpen. Kelompok eksperimen diberi prates, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan subjek dengan memberikan perlakuan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebagai berikut. Kelompok eksperimen menerapkan strategi (*GWP*) pada pembelajaran menulis cerpen, Tahapan menulis cerpen sebagai berikut.

- 1) Siswa melakukan pembelajaran tentang cerpen dan saling berdiskusi.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen sesuai dengan tema yang disediakan oleh guru.
- 3) Siswa diberi tema menulis cerpen.

- 4) Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian saling mencatat poin-poin penting dari pengalaman.
- 5) Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah dicatat.
- 6) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat.
- 7) Siswa mengumpulkan draft karangan (kerangka cerpen dan cerpen yang telah dibuat) mereka.
- 8) Siswa diberi tugas membaca contoh cerpen (berdasarkan tema yang sama) kemudian mencatat informasi (peristiwa yang menarik) apa saja yang didapat. Kegiatan ini berguna sebagai sumber yang digunakan untuk mengembangkan cerpen mereka. Guru mengevaluasi draft karangan berdasarkan kriteria penulisan cerpen yang baik. Guru juga membuat catatan kecil untuk siswa dalam bentuk rubric evaluasi.
- 9) Guru mengembalikan draft karangan siswa dan memberikan rubrik evaluasi bagi siswa.
- 10) Siswa mencatat karangan mereka berdasarkan informasi yang didapat dari cerpen yang telah dibaca dan juga catatan guru dari rubrik evaluasi setiap siswa.
- 11) Siswa menyelesaikan catatan cerpen mereka lalu mengembangkannya menjadi hasil akhir cerpen.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil akhir dari cerpen yang ditulis.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan pascates. Pascates yang dilakukan pada tahap ini juga sama dengan ketika prates, yaitu tes menulis cerpen. Pascates ini dilakukan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi (*GWP*) dan yang tidak. Selain itu, pascates ini juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasilnya sama, meningkat, atau menurun.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang Dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan Keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *guiding writing process (GWP)* dan tidak menggunakan strategi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep, sebelum dan sesudah diberikan penggunaan strategi pembelajara *Guiding Writing Process*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me: Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$69 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

(Sumber: Sekolah SDN 40 Baracikke Kec. Segeri Kab. Pangkep)

Hasil belajar siswa yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
> 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(Sumber: Sekolah SDN 40 Baracikke Kec. Segeri Kab. Pangkep)

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 70 % dari jumlah siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah kelas tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia
- b) jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* tidak berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep.

H_1 : Penerapan *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep.

μ_1 : nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

μ_2 : nilai rata-rata tes awal (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = kemampuan keterampilan menulis sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = kemampuan keterampilan menulis setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing murid

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = murid pada sampel

d. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke . Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi GWP terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 40 Baracikke, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 40 Baracikke, sebelum menggunakan strategi GWP (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 40 Baracikke , setelah menggunakan strategi GWP (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 40 Baracikke Sebelum Menggunakan *strategi Guiding Writing Process (GWP) (Pretest)*

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 40 Baracikke jumlah siswa 15 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 90 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia .

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No	NAMA MURID	Nilai
1.	A R A	70
2.	M I S	45
3.	R S	80
4.	M E S	65
5.	R	70

6.	K F L	75
7.	S I	85
8.	K N	70
9.	A N R	60
10.	S A	65
11.	B K	40
12.	S	90
13.	M W	60
14.	B Y	90
15.	D	80
Jumlah		1.045

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SDN 40

Baracikke dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	1	40
45	1	45
60	2	120
65	2	130
70	3	210

75	1	75
80	2	160
85	1	85
90	2	180
Jumlah	15	1,045

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.045$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.045}{15} \\ &= 69,66\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 40 Baracikke sebelum *penggunaan starategi Guiding Writing Process (GWP)* yaitu 69,66. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori pemecahan masalah
1.	0 – 54	2	13,33%	Sangat Rendah
2.	55 – 64	2	13,33%	Rendah
3.	65 – 79	6	40%	Sedang

4.	80 – 89	3	20%	Tinggi
5.	90 – 100	2	13,33%	Sangat tinggi
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 13,33%, rendah 13,33%, sedang 40%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 13,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan *Staregi Guiding Writing Process (GWP)* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	9	60%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	40%
Jumlah		15	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan pemecahan masalah murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia Kelas V SDN 40 Baracikke belum memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $60\% \leq 70\%$.

2. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Setelah Menggunakan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)*, (*Posttest*).

1. (*Posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa kemampuan pemecahan masalah yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 40 Baracikke setelah penerapan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)*.

Tabel 4.5 Tabel Nilai *Post-Test*

No.	NAMA MURID	Nilai
1.	A R A	75
2.	M I S	60
3.	R S	85
4.	M E S	75
5.	R	80
6.	K F L	85
7.	S I	95
8.	K N	85
9.	A N R	80

10.	S A	80
11.	B K	60
12.	S	100
13.	M W	80
14.	B Y	95
15.	D	90
Jumlah		1,225

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SDN 40

Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	2	120
75	2	150
80	4	320
85	3	255
90	1	90
95	2	190
100	1	100
Jumlah	15	

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1225$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1225}{15} \\ &= 81,66\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 40 Baracikke setelah penerapan yaitu *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* 70 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2.	55 – 64	2	13,33%	Rendah
3.	65 – 79	2	13,33%	Sedang
4.	80 – 89	7	46,66%	Tinggi
5.	90 – 100	4	26,66%	Sangat tinggi
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 46,66%, sedang 13,33%, rendah 13,33%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)*.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	13,33%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	86,66%
Jumlah		15	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan Pemecahan masalah siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 40 Baracikke telah memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 86,66%. $\leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Strategi Guiding Writing Process (GWP). terhadap kecerdasan Linguistik pada kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Guiding Writing Process (GWP). media sempoa selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Strategi Guiding Writing Process (GWP).

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori		
		1	2	3						
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	15	14	15	34	226,66	Aktif		
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	3	2			7,66	51,06	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	12	13			26,33	175,53	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		12	9	13			25,33	168,86	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		12	9	8			23,66	157,73	Aktif

6.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		9	11	13		24,33	162,2	Aktif	
7.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		9	11	14		24,66	164,4	Aktif	
	Rata-rata							1106,44	4	Aktif

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Persentase Aktivitas Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek Aktivitas Positif Siswa}} \\
 &= \frac{1106,44}{7} \\
 &= 158,06\%
 \end{aligned}$$

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 226,66%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 51,06%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 175,73%.
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 168,86%.
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 157,73%.

- f. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 162,2%.
- g. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 164,4%.
- h. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan matematika dengan menggunakan media sempoa yaitu 1106,44%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 1106,44% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* pada Siswa Kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "Penggunaan *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

pada siswa kelas V SDN 40 Baracikke maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	70	75	5	25
2.	45	60	15	225
3.	80	85	5	25
4.	65	75	10	100
5.	70	80	10	100
6.	75	85	10	100
7.	85	95	10	100
8.	70	85	10	100
9.	60	80	20	400
10.	65	80	15	225
11.	40	60	20	400
12.	90	100	10	100
13.	60	80	20	400
14.	90	95	5	25
15.	80	90	10	100
	1045	1225	175	2425

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{175}{15} \\ &= 11,66\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 2425 - \frac{(175)^2}{15} \\ &= 2425 - \frac{30625}{15} \\ &= 2425 - 2,04 \\ &= 2422,96\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{11,66}{\frac{\sqrt{2422,96}}{\sqrt{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{11,66}{\frac{\sqrt{2422,96}}{\sqrt{15(14)}}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{11,66}{\sqrt{\frac{2422,96}{210}}}$$

$$t = \frac{11,66}{\sqrt{11,53}}$$

$$t = \frac{11,66}{3,39}$$

$$t = 3,43$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 2 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 3,43$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $3,43 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam *Strategi Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 40 Baracikke Kec.Segeri Kab.Pangkep

B. Pembahasan

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh terhadap strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik kelas V SDN 40 Baracikke.

. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* dan setelah diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Hasil sesudah diterapkannya lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa .

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 69,66 dengan persentase kriteria hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang tuntas pembelajaran membaca sebesar 40% dan yang belum tuntas sebesar 60%. Hal ini berarti siswa belum terampil menulis dalam hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* karena jumlah nilai KKM 70.

Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai rata-rata dari *posttest* siswa menunjukkan hasil sebesar 81,66 yang berada di atas nilai KKM dengan persentase kriteria ketuntasan keterampilan membaca siswa yang tuntas pembelajaran sebesar 86,66% dan yang belum tuntas sebesar 13,33%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 80%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,43 dengan db sebesar $15-1 = 14$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,14$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa berpengaruh terhadap penggunaan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* pada kecerdasan linguistik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke`

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya pengaruh strategi *Guiding Writing Process (GWP)* terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, dimana siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 1106,44% yakni pertemuan pertama hanya 2 siswa yang tidak memperhatikan menjadi 13 siswa yang memperhatikan pada pertemuan kedua, siswa yang menyimak saat guru menjelaskan sebesar 175,53%, siswa yang mengerjakan LKS sebesar 100%, dan siswa yang menjelaskan kesimpulan hasil pengamatan sebesar 164,4%. yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 162,2%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *strategi Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 40 Baracikke. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan menulis pada siswa setelah diterapkan strategi *Guiding Writing Process(GWP)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan strategi *Guiding Writing Process(GWP)*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model strategi *Guiding Writing Process (GWP)* yaitu 69,66 . Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan *Strategi guiding writing process(GWP)* , maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,66. Demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,43$ dengan db sebesar $15-1 = 14$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,14$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 40 Baracikke.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar dengan menggunakan strategi *Guiding Writing Process* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang diajar tanpa menggunakan strategi *Guiding Writing Process*.
2. Strategi *Guiding Writing Process (GWP)* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia,. Karena strategi ini membuat siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik.
3. Guru hendaknya memperhatikan hasil belajar menulis siswa serta melibatkannya lebih banyak dalam pembelajaran agar melatih kepercayaan diri siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan strategi *Guiding Writing Process (GWP)* kepada siswa yang lainnya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Daftar Hadir

DAFTAR HADIR SISWA
KELAS V SDN 40 BARACIKKE
KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP

No.	Nama Murid L/P		Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1.	Andi Riski Amalia	P	√	√	√	√	√
2.	Muh.Ikbal Saputra	L	√	√	√	√	√
3.	Rizky Saputra	L	√	√	√	√	√
4.	Muh.Exel Sahbania.s	L	√	√	√	√	√
5.	Rehan	L	√	√	√	√	√
6.	Kesia Furi Lestari	P	√	√	√	√	√
7.	Shafwan Irsyam	L	√	√	√	√	√
8.	Khairun Nisa	P	√	√	√	√	√
9.	Alfath Nur Rahmat	L	√	√	√	√	√
10.	Silpa Ananda	P	√	√	√	√	√
11.	Beka	P	√	√	√	√	√
12.	Sukarno	L	√	√	√	√	√
13.	Megawati	P	√	√	√	√	√
14.	Bayu	L	√	√	√	√	√
15.	Denis	L	√	√	√	√	√

Keterangan : a : Alfa (Tanpa pemberitahuan)

s : Sakit

i : Izin

Jumlah Siswa : Laki-laki : **10** Orang

Perempuan : **5** Orang

Jumlah : **15** Orang

Pangkep Mei 2018

Penelitian

Nurul Fadlia

NIM : 10540901514



LEMBAR OBSERVASI

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SELAMA
MENGUNAKAN STRATEGI GUIDING WRITING PROCESS (GWP).**

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori		
		1	2	3						
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		15	14	15	34	226,66	Aktif		
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	3	2	7,66	51,06	Tidak Aktif		
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E S T E S T	10	12	13	P O S T I T E S T	26,33	175,53	Aktif	
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		12	9	13		25,33	168,86	Aktif	
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		12	9	8		23,66	157,73	Aktif	
6.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		9	11	13		24,33	162,2	Aktif	
7.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		9	11	14		24,66	164,4	Aktif	
Rata-rata									1106,44	Aktif

$$\text{Rata-rata Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Persentase Aktivitas Positif Siswa}}{\text{Banyaknya Aspek Aktivitas Positif Siswa}}$$

$$= \frac{1106,44}{7}$$

$$= 158,06$$



HASIL BELAJAR

NILAI HASIL *PRETTEST* MURID KELAS V SDN 40 BARACIKKE

KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP

No	NAMA MURID	Nilai
1.	Andi Riski Amalia	70
2.	Muh.Ikbal Saputra	45
3.	Rizky Saputra	80
4.	Muh.Exel Sahbania.s	65
5.	Rehan	70
6.	Kesia Furi Lestari	75
7.	Shafwan Irsyam	85
8.	Khairun Nisa	70
9.	Alfath Nur Rahmat	60
10.	Silpa Ananda	65
11.	Beka	40
12.	Sukarno	90
13.	Megawati	60
14.	Bayu	90
15.	Denis	80
Jumlah		1.045

NILAI HASIL *POSTTEST* MURID KELAS V SDN 40 BARACIKKE

KECAMATAN SEGERI KABUPATEN PANGKEP

No.	NAMA MURID	Nilai
1.	Andi Riski Amalia	75
2.	Muh.Ikbal Saputra	60
3.	Rizky Saputra	85
4.	Muh.Exel Sahbania.s	75
5.	Rehan	80
6.	Kesia Furi Lestari	85
7.	Shafwan Irsyam	95
8.	Khairun Nisa	85
9.	Alfath Nur Rahmat	80
10.	Silpa Ananda	80
11.	Beka	60
12.	Sukarno	100
13.	Megawati	80
14.	Bayu	95
15.	Denis	90
Jumlah		1,225

ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* SERTA UJI HIPOTESIS

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d²
1.	70	75	5	25
2.	45	60	15	225
3.	80	85	5	25
4.	65	75	10	100
5.	70	80	10	100
6.	75	85	10	100
7.	85	95	10	100
8.	70	85	10	100
9.	60	80	20	400
10.	65	80	15	225
11.	40	60	20	400
12.	90	100	10	100
13.	60	80	20	400
14.	90	95	5	25
15.	80	90	10	100
	1045	1225	175	2425

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{175}{15} \\ &= 11,66 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 2425 - \frac{(175)^2}{15} \\ &= 2425 - \frac{30625}{15} \\ &= 2425 - 2,04 \\ &= 2422,96 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{11,66}{\sqrt{\frac{2422,96}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{11,66}{\sqrt{\frac{2422,96}{15(14)}}} \\ t &= \frac{11,66}{\sqrt{\frac{2422,96}{210}}} \\ t &= \frac{11,66}{\sqrt{11,53}} \\ t &= \frac{11,66}{3,39} \\ t &= 3,43 \end{aligned}$$



RPP

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 40 Baracikke

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / II (Genap)

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang di sampaikan secara lisan

B. Kompetensi dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang di sampai secara lisan.

C. Indikator

1. Membuat cerpen berdasarkan peristiwa yang terjadi di sekitar.

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar /saran yang logis dengan bahasa yang santun.

E. Materi Ajar

Peristiwa yang terjadi di sekolah.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya jawab, latihan dan penugasan.
- Strategi guiding writing process (Proses Menulis Permulaan)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing• Guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru mengadakan apersepsi dengan mengecek kehadiran siswa dan di lanjut dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama. untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.• siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai Materi yang akan kita pelajari hari ini.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa melakukan brainstorming tentang cerpen dan saling berdiskusi.• Siswa membaca contoh cerpen sesuai tema yang di sediakan oleh guru• Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk saling berbagi pengalaman dengan temannya kemudian mencatat poin-poin penting dari pengalam tersebut.• Siswa membuat kerangka cerpen dari pengalaman siswa lain yang telah di catatnya.• Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah di buat)• Siswa mengumpulkan draf karangan (kerangka	

H. Alat /Bahan/Sumber belajar

- Lembar Kerja Siswa

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa	Tes Lisan Dan Tertulis	Lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none">• Coba jelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut
<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru• Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar			<ul style="list-style-type: none">• Berikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun terhadap peristiwa yang terjadi di sekolah?

No.	Aspek Yang Di Nilai
1.	Isi/gagasan yang di kemukakan
2.	Organisasi isi
3.	Tata bahasa
4.	Gaya :Pilihan struktur dan kosakata
5.	Ejaan dan tata tulis

RUBRIK PENILAIAN

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom mengacu pada kriteria penilaian karangan(cerpen) yaitu sebagai berikut :

Nama :

Kelas/Absen :

No.	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi atau gagasan yang di kemukakan	1.Kesesuaian judul,pengembangan gagasan yang cermat,banyak fakta pendukung sesuai dengan topik karangan.	4	Sangat baik
		2. Kesesuaian judul ,pengembangan gagasan terbatas ,banyak mengetahui subjek ,sesuai dengan topic namun kurang rinci.	3	Baik
		3. judul kurang sesuai,pengembangan gagasan terbatas,pengetahuan mengetahui subjek terbatas ,pengembangan topik kurang memadai.	2	Cukup

		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul,tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek /topik,tidak ada data pendukung	1	Kurang
2.	Organisasi isi	1.Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok,keseluruhan susunan kalimat jelas,urutan logis,koherensi tinggi	4	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok,namun kurang rinci,keseluruhan kalimat jelas,urutan logis tetapi tidak lengkap,koherensi kurang tinggi	3	Baik
		3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok,susunan kalimat membingungkan /tidak berhubungan ,kurang urutan dan kurang logis	2	Cukup
		4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok .tidak mengkomunikasikan apa-apa,urutan tidak logis	1	Kurang

3.	Tata Bahasa	<p>1.Tata bahasa kompleks dan efektif</p> <p>2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan</p> <p>3.Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan</p> <p>4.Tata bahasa tidak komukatif dan terdapat banyak kesalahan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	Gaya Pilihan Struktur dan Kosakata	<p>1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif,pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata</p> <p>2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru,tapi tidak mengaburkan arti</p> <p>3.Pilihan kata dan ungkapan terbatas</p> <p>4.Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5.	Ejaan dan tata tulisan	<p>1.Menguasai EYD ,menguasai tanda baca,menguasai kaidah penulisan</p> <p>2.Ejaan sesuai hanya saja</p>	<p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p>

		terdapat sedikit kesalahn dan tidak menimbulkan pengaburan makna		
		3.Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengkaburkan makna	2	Cukup
		4.Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

➤ LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

CATATAN :

- ✓ *Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah Skor Maksimal) x 10*
- ✓ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Pangkep, Juni 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

Normah, S.Pd

Nurul Fadlia

NIP.196910141993052001

10540901514

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MANGENRE, S.Pd

NIP.197403021999031005

LEMBAR KERJA SISWA

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu) !
2. Perhatikan unsur intrinsik cerpen yang kamu buat, seperti :
 - a. Amanat
 - b. Tokoh
 - c. Gaya hidup
 - d. Sudut pandang
 - e. Alur
 - f. Tema
 - g. Latar

Materi Ajar

A. Cerpen (Cerita Pendek)

Kegiatanku Sehari-hari

Pagi hari di saat matahari mulai menerbitkan cahayanya ,, di saat itupun aku dan adikku bergegas bangun dari tempat tidurku , dan yang pertama kali aku lakukan adalah merapikan tempat tidur kemudian mandi , makan dan bergegas ke sekolah ,,

Tak lama kemudian aku pun berangkat ke sekolah bersama teman-temanKu dengan berjalan kaki ,, sesampai di sekolah aku menyimpan tas dan bergegas menuju ke lapangan untuk melaksanakan upacara bendera ...

Pada saat upacara kepala sekolah menyampaikan bahwa ujian semester sudah dekat dan kepala sekolah menyarankan kepada kami agar belajar dengan giat ,,

setelah melaksanakan upacara aku dan teman-teman langsung masuk ke kelas untuk menerima pelajaran dari guru ,, "anak-anak buka buku kalian halaman 100 kemudian baca dan setelah kami baca nanti ibu akan menyuruh kalian menjelaskan apa yang sudah kalian baca" kami pun menjawab" iya bu ,, proses pelajaran mulai berlangsung dan temanku yang bernama "Musrinal" lagi membuat onar di dalam kelas ,, gurupun langsung menergurnya .

Bel mulai berbunyi dan itu menandakan bahwa saat ini setelah melaksanakan upacara aku dan teman-teman langsung masuk ke kelas untuk menerima pelajaran dari guru ,, "anak-anak buka buku kalian halaman 100 kemudian baca dan setelah kami baca nanti ibu akan menyuruh kalian menjelaskan apa yang sudah kalian baca" kami pun menjawab" iya bu ,, proses pelajaran mulai berlangsung dan temanku yang bernama "Musrinal" lagi membuat onar di dalam kelas ,, gurupun langsung menergurnya .

Bel mulai berbunyi dan itu menandakan bahwa saat ini dan itu menandakan bahwa saat ini adalah saat keluar main ,, aku pun langsung mengajak temanku yang bernama ainun jariah safitri "ainun ayo kita turun ke bawah untuk membeli beberapa makanan" ,, iya pun menjawab" kamu saja yang duluan turun aku masih mau menyelesaikan tugas ini" ,, akhirnya aku turun berbelanja sendirian ...

setelah berbelanja aku duduk di bawah pohon ketapan untuk menikmati beberapa makanan yang sudah ku beli ...
tak lama kemudian teman temanku pun datang ,, di saat itulah aku bermain , bercanda , bercerita , dan curhat ,,
Bel mulai berbunyi akupun bergegas masuk ke kelas ,, tak lama kemudian waktu ulang sudah tiba ,, aku merapikan bukuku dan bergegas pulang bersama teman-temanku ,,
Sesampainya di rumah aku menyimpan tas , sepatu , mengganti baju seragamku dan langsung makan ,, setelah makan aku mencuci piring dan langsung menuju ke depan televisi untuk menonton film kesukaanku yaitu dong yi dan itu menandakan bahwa saat ini adalah saat keluar main ,, aku pun langsung mengajak teman-temanku yang bernama ainun jariah safitri “ainun ayo kita turun ke bawah untuk membeli beberapa makanan” ,, iya pun menjawab” kamu saja yang duluan turun aku masih mau menyelesaikan tugas ini” ,, akhirnya aku turun berbelanja sendirian ...
setelah berbelanja aku duduk di bawah pohon ketapan untuk menikmati beberapa makanan yang sudah ku beli ...

Tak lama kemudian teman temanku pun datang ,, di saat itulah aku bermain , bercanda , bercerita , dan curhat ,,

bel mulai berbunyi akupun bergegas masuk ke kelas ,, tak lama kemudian waktu ulang sudah tiba ,, aku merapikan bukuku dan bergegas pulang bersama teman-temanku ,,

Sesampainya di rumah aku menyimpan tas , sepatu , mengganti baju seragamku dan langsung makan ,, setelah makan aku mencuci piring dan langsung menuju ke depan televisi untuk menonton film kesukaanku yaitu dong yi

Setelah nonton aku mandi kemudian duduk duduk di depan rumahku ,, adzan magrib pun bunyi aku langsung mengambil air wuduh untuk salat magrib ,, selesai sholat magrib aku belajar sejenak dan merapikan buku yang akan ku bawa ke sekolah besok pagi ,,



DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. *Upaya Peningkatan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nurhidayah Surakarta*. (Online), ([Http://Www.Download.Portalgaruda.Org>Article>Ac.Id](http://www.Download.Portalgaruda.Org>Article>Ac.Id))
- Akhadiyah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akmalia, Anis. 2012. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE SMAN 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Armstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Buyung Pribadi, Anindita. 2013. *Keefektifan Penggunaan strategi GWP Komponen Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMPN2 Tambak*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Catur, Muhammad J. 2013. *Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon*. Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. Terjemahan oleh Sindoro, A. Batam Centre: Interaksara.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara.
- Khairani, Anggit W. 2013. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistic Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK 12 Bandung*. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.

Sayuti, Suminto A., dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI FBSUNY.

Sejnost, Roberta L. & Thiese, Sharon M. (2010). *Building Content Literacy: Strategies for the Adolescent Learner*. Thousand Oaks, CA: CorwinPress.

Suminto A. Sayuti, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Universitas Press. 2009. *Statistik Tera pan*. Yogyakarta: Gajah



RIWAYAT HIDUP PENULIS

NURUL FADLIA, lahir di Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 12 Mei 1995. Anak ke 1 dari pasangan Sabbi dan Nurhidayat,k.S.Pd.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak Tahun 2001, pendidikan dasar di SD Negeri 23 Takku, Kecamatan Segeri tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Segeri dan tamat di SMK Negeri 1 Bungoro/Pangkep pada tahun 2013, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Guiding Writing Process(GWP) Terhadap kecerdasan linguistic Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 40 Baracikke Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.”**